

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan mengenai (a) konteks penelitian, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, dan (e) penegasan istilah.

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kunci utama terbentuknya Sumber Daya Manusia yang kompeten untuk membangun bangsa. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa. Pendidikan juga menjadi tolak ukur untuk memajukan suatu bangsa dan menjadi cermin kepribadian masyarakat.

Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh manusia dewasa untuk membina kepribadian peserta didik yang belum dewasa sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam keluarga, peradaban, masyarakat, dan lingkungan sosial.¹

Menurut tokoh Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantoro yang dikutip oleh Muri Yusuf dalam bukunya *Pengantar Ilmu Pendidikan* merumuskan bahwa pengertian pendidikan adalah sebagai berikut:²

Pendidikan diartikan sebagai daya upaya untuk memberikan tuntunan pada segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup lahir dan batin yang setinggi-tingginya.

¹ Zaini, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Mistaq Pustaka, 2011), hal. 1

² Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), hal.21

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan berguna dalam kehidupan manusia, sebab tidak ada seorangpun yang lahir di dunia ini memiliki kecerdasan dan keterampilan serta dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sendiri tanpa adanya pendidikan. Untuk itu pendidikan merupakan suatu sistem yang sudah teratur dan memiliki misi yang luas yakni mengembangkan fisik, keterampilan, fikiran, kemampuan sampai dengan masalah kepercayaan dan keimanan manusia.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pengertian pendidikan adalah sebagai berikut:³

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Pendidikan bertujuan membentuk manusia seutuhnya, yakni manusia pancasila sejati serta berlangsung seumur hidup, di dalam maupun di luar sekolah dan diharapkan agar menjadi manusia atau warga masyarakat yang terampil bekerja, mampu menyesuaikan diri dengan sekitarnya dan mengatasi masalah dalam kehidupannya pada masa sekarang dan masa yang akan datang.⁵

Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui potensi siswa yang dimiliki agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, untuk mencapai tujuan tersebut salah satunya yaitu melalui Pendidikan Agama Islam karena didalam

³ *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal. 3

⁵ Oemar Hamalik, *Media Pembelajaran*, (Bandung : Citra Aditya Bakti, 1989), hal. 2

Pendidikan Agama Islam terdapat banyak pembelajaran yang dapat menyadarkan siswa akan pentingnya rasa keimanan, tanggung jawab, toleransi.

Menumbuhkan dan menjadikan manusia Indonesia seutuhnya khususnya yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut, maka salah satu jalan untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁶

Menurut Omar Muhammad At-Syaibani mendefinisikan pendidikan Islam sebagaimana dikutip oleh Muntahibun Nafis adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai aktifitas asasi dan sebagai profesi di antara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.⁷

Untuk mewujudkan keberhasilan pendidikan Agama Islam, maka tidak bisa lepas dari adanya kerjasama yang baik antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam tahun 1994 juga dinyatakan bahwa pembinaan Agama Islam dikembangkan dengan menekankan keterpaduan antara tiga lingkungan pendidikan, yaitu

⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 132

⁷ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal.

lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Dalam suatu pembelajaran dan sebagai pendidikan yang berlabel Agama, Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada siswa. Sumber nilai-nilai keagamaan tersebut adalah Al-Qur'an dan Hadits, untuk itu siswa harus memiliki pemahaman yang luas terhadap Al-Qur'an agar dalam menjalani kehidupan bisa sesuai dengan ajaran yang sudah dijelaskan didalam Al-Qur'an dan untuk bisa mengukur pemahaman siswa dapat dilihat dari prestasi belajar siswa itu sendiri.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits memberikan peranan penting dalam memberikan motivasi siswa untuk mempelajari dan mempraktekkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam sekaligus menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di tingkat MI bertujuan memberikan bekal kepada siswa untuk memahami Al-Qur'an dan hadits sebagai sumber utama di dalam Islam.

Guru dalam melaksanakan perannya, yaitu sebagai pendidik, pengajar, pemimpin, administrator, harus mampu melayani peserta didik yang dilandasi dengan kesadaran (*awareness*), keyakinan (*believe*), kedisiplinan (*discipline*), dan tanggung jawab (*responsibility*) secara optimal sehingga memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan siswa optimal, baik fisik maupun psikis.⁸

Agar siswa dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik, selanjutnya guru harus memikirkan pertanyaan berikutnya. Strategi manakah

⁸ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), cet. 2, hal. 106

yang harus dipilih oleh guru untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Dalam konteks pengajaran strategi dimaksudkan sebagai daya upaya pengajar/guru dalam menciptakan suatu lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil guna. Oleh karena itu, seorang guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pembelajaran sehingga terjalin keterkaitan fungsi antara komponen pembelajaran dimaksud. Strategi berarti pilihan atau pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif.⁹

Terkait dengan strategi belajar mengajar, Anissatul Mufarokah mengemukakan bahwa:¹⁰

Dengan memiliki strategi seorang guru akan mempunyai pedoman dalam bertindak yang berkenaan dengan berbagai alternatif yang mungkin dapat dan harus ditempuh. Sehingga kegiatan belajar mengajar berlangsung secara sistematis, lancar dan efektif. Dengan demikian strategi diharapkan sedikit banyak akan membantu memudahkan para guru dalam melaksanakan tugas.

Berdasarkan kegiatan belajar mengajar selalu ada strategi guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Strategi guru bertujuan agar dalam proses pembelajaran siswa merasa nyaman dan menimbulkan rasa menyenangkan sehingga kegiatan belajar mengajar bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Memahami setiap karakter siswa juga diperlukan oleh guru, karena setiap siswa memerlukan perhatian yang berbeda, apabila guru dapat memahami setiap karakter siswa maka akan sangat mudah dalam mengkondisikan kelas. Sehingga perlu adanya *Pendekatan Emotional* antara

⁹ Isriani hardini dan Dewi Puspita Sari, *Strategi Pembelajaran Terpadu. Teori, Konsep dan Implementasi*, (Yogyakarta: Familia, 2012), hal. 1-2

¹⁰ Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.2

guru dan siswa. Kondisi tersebut akan berpengaruh dalam pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, dengan demikian siswa mampu menjalankan perintah agama sesuai dengan perintah Allah SWT.

Dalam pendidikan Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu mata pelajaran agama yang dijadikan sumber hukum yang utama dalam agama Islam. Yang secara langsung membicarakan tentang pendidikan Islam yang didalamnya terkandung unsur materi, tujuan, metode, evaluasi pendidikan Islam.¹¹ Allah SWT. Berfirman:

أَدِّ إِلَى سَبِيلِ الْحَقِّ أَلْمَوْ أَحْسَنَ وَأَجْدِلُهُمْ أ هِيَ أَحْسَنُ
هُوَ أَدِّ سَبِيلَهُ وَهُوَ أَدِّ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.¹²(An-Nahl: 125)

Berdasarkan ayat di atas, maka seorang pendidik atau guru dalam proses belajar mengajar selain berperan sebagai pengajar juga harus berperan sebagai fasilitator agar memperlancar jalannya proses pembelajaran dan siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

MI Miftahul Ulum Plosorejo berdasarkan pengamatan peneliti, Bagi siswa, Al-Qur'an Hadits merupakan mata pelajaran yang membosankan dan dianggap beban oleh mereka. Karena sebagian siswa masih ada yang belum bisa memahami pentingnya pelajaran Al-Qur'an Hadits. Sehingga ketika pelajaran Al-Qur'an Hadits ini berlangsung, mereka malas untuk

¹¹ A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi pendidikan islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hal. 44

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Bumi Restu, 1976), hal. 421

mengikutinya. Kadang mereka asyik ngobrol dengan temannya. Harus diakui juga bahwa Pendidikan Agama Islam termasuk di dalamnya Al-Qur'an Hadits masih belum mendapatkan tempat pada sebagian siswa dan keberadaannya sering kali kurang mendapatkan perhatian, serta waktu pelajarannya masih relatif kurang. Selain itu juga mata pelajaran agama yang di dalamnya termasuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan kelompok mata pelajaran yang tidak di UAN-kan.¹³

Melihat pentingnya strategi guru yang dipakai dalam kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh untuk menunjang keberhasilan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits di MI Miftahul Ulum Plosorejo. Hal ini dapat dilihat dari latar belakang siswa yang belum memahami pentingnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadits maka guru harus dapat menggunakan strategi yang bervariasi dalam menyampaikan pelajaran, agar siswa tidak merasa bosan pada saat pelajaran dan materi yang disampaikanpun dapat dicerna dengan baik oleh siswa.

Berdasarkan beberapa kenyataan dan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian tentang ***“Strategi Pembelajaran Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar”***. Penelitian ini memang sangat perlu dilakukan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan juga untuk para guru agar bisa lebih kreatif dalam membangkitkan keaktifan belajar siswa dengan

¹³ Observasi Pribadi di MI Miftahul Ulum Plosorejo pada tanggal 28 April 2017

penggunaan strategi belajar. Dengan demikian siswa akan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

B. Fokus Penelitian dan Pernyataan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, setelah melakukan kajian yang komprehensif, maka fokus penelitian dapat penulis tentukan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pembelajaran guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan prestasi belajar siswa MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar?
2. Bagaimana Faktor yang menghambat strategi pembelajaran guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar?
3. Bagaimana solusi dalam mengatasi hambatan strategi pembelajaran guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, adalah:

1. Untuk mengetahui strategi pembelajaran guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan prestasi belajar siswa MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar.
2. Untuk mengetahui faktor yang menghambat strategi pembelajaran guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan prestasi belajar siswa MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar.

3. Untuk mengetahui solusi dalam mengatasi hambatan strategi pembelajaran guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan prestasi belajar siswa MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi informasi terhadap guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan prestasi belajar siswa MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar.

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangan ilmiah bagi pengembangan khasanah keilmuan dan dapat memberikan sumbangan pengembangan pemikiran kepada dunia pendidikan masyarakat, selain itu juga diharapkan dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang sebagai acuan untuk perbaikan dan kesempurnaan terkait dengan pelaksanaan secara praktis.

b. Secara Praktis

Manfaat praktis diharapkan dapat memberikan gambaran dan wacana keilmuan terhadap kepala Madrasah, pendidik, siswa, peneliti, dan bagi peneliti selanjutnya tentang pentingnya strategi pembelajaran guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan prestasi belajar siswa MI Miftahul Ulum Plosorejo dan akan diuraikan secara praktis manfaat strategi pembelajaran guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan prestasi belajar siswa MI Miftahul Ulum Plosorejo, sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah

Merupakan bahan laporan atau sebagai pedoman dalam mengambil kebijakan tentang strategi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa terutama pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

2. Bagi Pendidik

Untuk mengetahui strategi yang tepat dalam proses pembelajaran baik perencanaan, pelaksanaan, evaluasi terutama pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits sehingga dapat mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri.

3. Bagi Siswa

Dapat digunakan sebagai masukan dalam mengambil/menetapkan metode dan strategi belajar yang efektif, terutama pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits agar memperoleh prestasi belajar yang maksimal.

4. Bagi Peneliti

Dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan tentang strategi seorang guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan juga dapat digunakan sebagai wahana untuk berlatih menganalisis suatu permasalahan-permasalahan yang terjadi dilapangan, sehingga penulis akan memiliki kepekaan terhadap masalah-masalah yang berhubungan dengan strategi guru agama terutama mata pelajaran Al-Qur'an Hadits terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, dan acuan serta bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya dalam menyusun rancangan penelitian yang lebih baik lagi, relevan dengan hasil penelitian ini.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan judul skripsi “*Strategi Pembelajaran Guru Al-Qur’an Hadits Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar*” ini, maka perlu untuk memperjelas istilah yang ada dalam judul tersebut juga memberikan batasan-batasan istilah. Adapun istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi Pembelajaran

Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat di atas, Dick and Carey juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.¹⁴

Dari definisi tentang strategi pembelajaran di atas, dapat disimpulkan berkaitan dengan tujuan penelitian bahwa strategi

¹⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana), hal. 126

pembelajaran itu meliputi : strategi pemilihan materi belajar mengajar, strategi menentukan metode belajar mengajar dan strategi merancang kegiatan belajar mengajar dan prosedur pembelajaran.

b. Guru

Guru merupakan orang yang pekerjaannya (mata pencahariaannya, profesinya) mengajar.¹⁵ Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, guru adalah orang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik sehingga menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan dan keilmuan.¹⁶ Guru yang dimaksud didalam judul ini yaitu guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

c. Al-Qur'an Hadits

Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu mata pelajaran agama yang dijadikan sumber hukum yang utama dalam agama Islam, yang secara langsung membicarakan tentang pendidikan Islam yang didalamnya terkandung unsur materi, tujuan, metode, evaluasi pendidikan Islam.¹⁷

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadist memiliki peranan penting dalam memberikan motivasi siswa untuk mempelajari dan mempraktekkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam sekaligus

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 377

¹⁶ Syafruddin Nudin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), hal. 8

¹⁷ A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi pendidikan...* hal. 44

menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtida'iyah bertujuan memberikan bekal kepada siswa untuk memahami Al-Qur'an dan hadits sebagai sumber utama di dalam Islam.

d. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah “apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan hasil belajar yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.”¹⁸ Jadi hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Yang dimaksud prestasi belajar dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang betapa pentingnya pelajaran agama Islam terutama mata pelajaran Al-Qur'an hadits yang digunakan sebagai pedoman bagi umat muslim di MI Miftahul Ulum Plosorejo dengan tercapainya siswa setelah melakukan perubahan kegiatan belajar pendidikan agama islam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits disekolah.

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa.¹⁹

e. Siswa

Siswa adalah “peserta didik, obyek sekaligus subyek pendidikan yang akan menyerap ilmu pengetahuan, teknologi dan ketrampilan,

¹⁸ Saiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal. 20.

¹⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 213.

akan menjadi ukuran keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sekaligus pencapaian tujuan Pendidikan Nasional.²⁰

2. Penegasan Operasional

Secara operasional, yang dimaksud dengan strategi pembelajaran guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah strategi guru dalam pemilihan materi pembelajaran, menentukan metode pembelajaran, merancang kegiatan dan menentukan prosedur pembelajaran dalam kurikulum pendidikan agama islam di MI Miftahul Ulum Plosorejo agar prestasi belajar siswa lebih dapat ditingkatkan.

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan prestasi belajar siswa merupakan salah satu hal yang mendukung pemahaman mengenai sukses pendidikan, yaitu pendidikan yang mampu mengantarkan anak didiknya menjadi bertaqwa, berkepribadian matang, berilmu mutakhir, dan berprestasi mempunyai rasa kebangsaan, dan berwawasan global.

F. Sistematika Pembahasan

Gambaran keseluruhan pembahasan skripsi ini secara umum dapat peneliti sajikan dalam sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, keaslian penulisan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar table, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

²⁰ Tim Nasioanal Penataran P-4 bagi siswa SLTP dan SLTA, *Bahan Penataran P-4 Bagi Siswa SLPT*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Pancasila, 1995), hal. 15

Bab I: Pendahuluan, terdiri dari: (a) Konteks penelitian, (b) Fokus Penelitian (c) Tujuan Penelitian, (d) Kegunaan Penelitian, (e) Penegasan Istilah, (f) Sistematika Pembahasan.

Bab II: Kajian Pustaka, terdiri dari: (a) Strategi Pembelajaran, diantaranya: Pengertian strategi pembelajaran, Jenis-jenis strategi pembelajaran, Komponen strategi pembelajaran, Prinsip-prinsip penggunaan strategi pembelajaran, Strategi dasar belajar mengajar, Pertimbangan pemilihan strategi pembelajaran, Pertimbangan pemilihan strategi pembelajaran, Penerapan strategi pembelajaran, (b) Guru atau pengajar, diantaranya: Pengertian guru, Peran guru, Tugas guru, (c) Mata Pelajaran Al-qur'an Hadits, diantaranya: Pengertian pelajaran Al-qur'an Hadits, Tujuan pembelajaran Al-qur'an Hadits, Pendekatan pembelajaran Al-qur'an Hadits, (d) Prestasi Belajar, diataranya: Pengertian prestasi belajar, Aspek-aspek prestasi belajar, Indikator prestasi belajar (e) Penelitian Terdahulu. (f) Paradigma Penelitian.

Bab III: Metode Penelitian, terdiri dari: (a) jenis Penelitian, (b) Lokasi Penelitian, (c) Kehadiran Peneliti, (d) Sumber Data, (e) Teknik Pengumpulan Data, (f) Teknik Analisis Data, (g) Pengecekan Keabsahan Data, dan (h) Tahap Penelitian.

Bab IV: Paparan Hasil Penelitian, terdiri dari: (a) Deskripsi Data, (b) Temuan Penelitian, (c) Analisis Data

Bab V: Pembahasan, terdiri dari: keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan

terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta imtrepretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dengan lapangan.

Bab VI: Penutup dari keseluruhan pembahasan-pembahasan yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran, fungsinya adalah sebagai sumbangan informasi yang teruji kebenaran penelitian yang dilakukan.